



**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANG**

**TEKNIK SELEKSI BENIH DAN BIBIT CENGKEH
(*Syzygium aromaticum* L) DI KEBUN BENIH SUMBER UNGGUL
LOKAL DESA LAJAWAJO KECAMATAN MAUPONGGO
KABUPATEN NAGEKEO**

OLEH

MARIA LIDWINA MOA

NIM: 162382069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING
JURUSAN MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG
KUPANG
2019**



**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANG**

**TEKNIK SELEKSI BENIH DAN BIBIT CENGKEH
(*Syzygium aromaticum* L) DI KEBUN BENIH SUMBER UNGGUL
LOKAL DESA LAJAWAJO KECAMATAN MAUPONGGO
KABUPATEN NAGEKEO**

OLEH

MARIA LIDWINA MOA

NIM: 162382069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING
JURUSAN MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG
KUPANG
2019**

LEMBARAN PENGESAHAN

Teknik Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di Kebun Benih Sumber Unggul Lokal Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo

MARIA LIDWINA MOA

NIM: 162382069

Telah Dipertahankan di Depan Komisi Penguji dan Pembimbing pada Tanggal:
09 Agustus 2019

Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji

Menyetujui,

Pembimbing I

Yosefus F. da Lopes, SP, M.Sc.
NIP.19760223 200212 1 001

Penguji I

Yason Edison Benu, SP, M.Sc.
NIP.19770330 200604 1 001

Pembimbing II

Paulus Pasau, SP, M.Sc.
NIP.19750528 200501 1 001

Penguji II

Welianto Boboy, SP, M.Sc.
NIP.19720511 200212 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Manajemen Pertanian Lahan Kering

Jemsong C. Abinceno, STP, M.Sc.
NIP.19751106 200312 1 004

Ketua Program Studi

Manajemen Pertanian Lahan Kering

Antonius Jehemat, S.Pt, M.Si
NIP.19790113 200501 1 002

Mengesahkan

Direktur Politeknik Pertanian Negeri Kupang



R. Thomas Lapenangga, MS
NIP.19590811 198703 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil
yang diulang hari demi hari*

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada:

- Tuhan Yesus yang selalu membimbing dan menyertai dalam setiap langkah hidupku.
 - Bapak dan Mama tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih, yang selalu memberikan motivasi, selalu mendoakaku, selalu menasehati menjadi lebih baik.
 - Saudara-saudaraku tersayang yang sangat mendukung penulis, Kaka Yosef Nana dan Kaka Goni, Kaka Sixthus dan Kaka Dina, Kaka Lya, Kaka Keysa, Ade Wilson, Ade Luys.
 - Sahabat-sahabatku: Marsya, Itha, Selvy, Putri, Frid, Yosef Malaikosa, Venan, Randi, Viki, serta semua sahabatku lainnya yang telah membantu dan mendukung penulis berupa motifasi dan Doa selama perkuliahan dan penyelesaian Tugas Akhir.
 - Almaterku Tercinta Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan Teman-teman seperjuangan Program Studi
 - Manajemen Pertanian Lahan Kering.

RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak ke-4 dari 5 bersaudara dari Bapak Yohanes Asa dan Ibu Yosefina Meak. Penulis dilahirkan di Lookfau Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Tanggal 11 November 1993. Pada tahun 2000 penulis masuk Sekolah Dasar Katolik Tamankakaluk dan lulus pada 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Diakui Kobalima Alas dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Harekakae dan lulus pada tahun 2012. Pada 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Politeknik Pertanian Negeri Kupang melalui jalur UMPN dan diterima sebagai mahasiswa pada program studi Manajemen Pertanian Lahan Kering Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering di Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan pada tahun 2019, penulis menyelesaikan studinya dengan gelar Ahli Madya Pertanian (A.Md.P).

Teknik Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di Kebun Benih Sumber Unggul Lokal Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo

MARIA LIDWINA MOA

Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering
Politeknik Pertanian Negeri Kupang

Di Bawah Bimbingan

Yosefus F. da Lopes, SP, M.Sc. & Paulus Pasau, SP, M.Sc.

INTISARI

Salah teknik budidaya untuk menghasilkan tanaman cengkeh yang berproduksi tinggi serta berkualitas adalah melalui seleksi benih dan seleksi bibit yang baik dan benar. Ini disebabkan karena benih cengkeh bersifat rekalsitran sehingga perlu perlakuan khusus demi keberhasilan dalam penyediaan bibit yang bermutu untuk dibudidayakan. Praktek kerja lapang ini dilakukan di Kebun Benih Sumber Unggul Lokal Desa Lajawajo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, berlangsung selama tiga bulan, yaitu Maret sampai Juni 2019. Praktek kerja lapang ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan praktis, dan ketrampilan dalam dunia pertanian, serta mempelajari teknik seleksi benih dan bibit cengkeh serta aspek teknis managerialnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan praktek lapang ini adalah diskusi/wawancara, observasi dan dokumentasi, serta partisipasi aktif dan studi pustaka. Hasil praktek lapang menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam seleksi benih dan bibit tanaman cengkeh, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi serta pengawasan dan evaluasi. Tahapan produksi bibit cengkeh di kebun benih sumber unggul local terdiri atas seleksi benih, perlakuan benih, dan seleksi bibit setelah persemaian. Kegiatan ini penting untuk diperhatikan karena benih dan bibit yang dipilih akan sangat menunjang produktivitas tanaman dan tetap mempertahankan kualitas dan mutu benih yang baik. Meskipun prinsip manajemen telah diterapkan, namun belum maksimal dan membutuhkan dukungan dari pihak terkait agar penerapan manajemen lebih terarah, terutama dalam menghasilkan produksi benih yang tinggi dan berkualitas.

Kata kunci: *cengkeh, benih, bibit*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan PKL dan penulisan Laporan PKL dengan judul “ Teknik Seleksi Benih dan Bibit di KBSUL Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo”.Laporan ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering Jenjang Pendidikan Diploma III Politeknik Pertanian Negeri Kupang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan PKL ini, yakni:

1. **Ignasius Wawo**, selaku Pembimbing Lapang di KBSUL yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam membimbing penulis selama kegiatan PKL.
2. **Yosefus F. da Lopes, SP, M.Sc.**,selaku Pembimbing I dan **Paulus Pasau, SP, M.Sc.** selaku Pembimbing II yang dengan setia membimbing penulis dalam menyelesaikan Laporan PKL.
3. **Yason Edison Benu SP, M.Sc.**,selakuPenguji I dan **Welianto Boboy, SP, M.Sc.**,selaku Penguji II yang telah memberikan koreksi berupa masukan dan saran serta telahaan demi kesempurnaan Laporan PKL ini.
4. **Panitia Seminar dan Ujian Tugas Akhir (PKL)**,yang telah meluangkan waktu dan kesempatan atas bantuan administrasi dan fasilitas lainnya kepada penulis demi lancarnya penyelesaian Tugas Akhir (PKL) selama proses persiapan penyusunan Laporan, Seminar, hingga Ujian Akhir PKL.
5. **Antonius Jehemat, S.Pt , M.Si**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering.
6. **Jemseng C. Abineno, STP, M.Sc.**,selaku Ketua Jurusan dan Mantan Ketua Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering.
7. **Ir. Thomas Lapenangga, MS** selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Kupang.

8. **Seluruh Staf Dosen, PLP, dan Teknisi** Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering yang telah membimbing, mendidik, dan membina penulis selama perkuliahan hingga selesai perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Administrasi** baik di tingkat Program Studi maupun Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering atas bantuan administrasi dan fasilitas lainnya kepada penulis selama perkuliahan hingga selesai perkuliahan.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan kuliah.

Pada kesempatan ini pula, secara khusus, penulis berterima kasih kepada kedua orang tua, saudara, dan sanak keluarga serta rekan-rekan seperjuangan Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga segala kritik dan saran yang membangun diperlukan. Akhir kata, semoga materi yang tertuang dalam Laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Kupang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Kegiatan PKL.....	3
1.3. Manfaat Kegiatan PKL.....	3
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	4
2.1. Sejarah Singkat Kebun Benih Sumber Unggul Lokal (KBSUL).....	4
2.2. Letak Geografis.....	4
2.3. Visi dan Misi.....	5
2.4. Tugas Pokok dan Fungsi KBSUL.....	5
2.5. Sarana dan Prasarana.....	6
2.6. Struktur Organisasi KBSUL.....	7
BAB III. METODOLOGI.....	8
3.1. Waktu dan Tempat.....	8
3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	8
3.2.1. Data Primer.....	8
3.2.2. Data Sekunder.....	8
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
4.1. Hasil Kegiatan PKL.....	10
4.2. Aspek Manajemen.....	11
4.2.1. Aspek Perencanaan.....	12
4.2.2. Aspek Pengorganisasian.....	12
4.2.3. Aspek Pelaksanaan.....	13

4.2.4. Pengawasan	13
4.2.5. Evaluasi.....	13
4.3. Manajemen Teknik Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh.....	13
4.3.1. Seleksi Benih.....	15
4.3.2. Perlakuan Benih	18
4.3.3. Seleksi Benih Setelah Persemaian.....	20
BAB V. PENUTUP.....	22
5.1.Kesimpulan	22
5.2.Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23

DAFTAR GAMBAR

1. Denah lokasi KBSUL.....	5
2. Struktur Organisasi KBSUL.....	7
3. Pohon induk terpilih	15
4. Tandan Buah Cengkeh.....	16
5. Buah Cengkeh yang sudah Pecah.....	16
6. Pohon induk cengkeh	16
7. Benih dari pohon induk.....	17
8. Buah yang sudah disimpan selama 2 minggu dan pengupasan buah.....	18
9. Pengupasan kulit buah.....	18
10. Benih cengkeh yang telah dikupas kulit buahnya, direndam dalam air bersih	19
11. Bedengan dengan ukuran panjang 1,5 m dan lebar 1 m.....	19
12. Bibit siap dipindahkan, pemindahan bibit, pemindahan bibit ke dalam polybag	20

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana yang Digunakan dalam Proses Produksi	6
2. Hasil Kegiatan PKL di KBSUL Desa Lajawajo Kabupaten Nagekeo	10
3. Manajemen Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh	14

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah Tugas Akhir yang wajib dilakukan mahasiswa jenjang D-III Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering (MPLK) Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, untuk menguasai ketrampilan dengan bekerja langsung dilapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilatih baik untuk menjadikreatif maupun inisiatif. Selain itu, mahasiswa juga akan memiliki kemampuan praktis-manajerial dalam usaha tani dan motifasi untuk berwirausaha dalam bidang pertanian. Di sisi lain, mahasiswa juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di lapangan dan mempelajari perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang di masyarakat, seperti yang adadi Kebun Benih Sumber Unggul Lokal Tanaman Cengkeh, Desa Lajawajo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Kebun ini mampu memproduksi benih unggul lokal tanaman cengkeh secara teratur dan berkesinambungan sesuai standar teknis.

Tanaman cengkeh (*Zyzygium aromaticum* Lsyn. *Eugenia aromaticum*) merupakan familidari Myrtaceae. Tanaman ini berasal dari Maluku dan dapat tumbuh pada daerah yang terletak antara 20° LS sampai 20° LU. Untuk dapat tumbuh dan berproduksi optimal, tanaman ini memerlukan suhu udara rata-rata antara 21-35°C. Ketinggian tempat yang ideal untuk tanaman ini adalah 200-300 mdpl. Oleh karena itu, tanaman dapat tumbuh dan produktif di dataran rendah. Secara umum, tanaman cengkeh dapat tumbuh baik pada tanah dengan tingkat kesuburan yang sedang dengan struktur tanah yang gembur dan solum tanah yang dalam. Selain itu, cengkeh juga menyukai tanah yang drainasenya baik dengan tingkat keasaman tanah (pH) 5,5-6,5 (Suwanto & Octovianty, 2010).

Hasil tanaman cengkeh diminati karena penting bagi industri makanan maupun farmasi. Selain digunakan sebagai rempah-rempah untuk berbagai masakan diberbagai daerah di Nusantara, cengkeh juga bermanfaat untuk kesehatan, misalnya untuk mengobati sakit gigi, mencegah radang, anti bakteri dan jamur, meningkatkan kekebalan tubuh, menangani infeksi pernafasan, membersihkan kuman, menyegarkan mulut, melawan kanker, mengusir nyamuk, mengatasi mual dan muntah, dan lain-lain.

Karena banyaknya manfaat hasil tanaman cengkeh maka budidaya cengkeh saat ini semakin diminati, khususnya oleh kalangan petani karena nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan rempah-rempah yang lainnya (Lastianti, 2015).

Indonesia merupakan produsen sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Data Statistik Cengkeh oleh Direktorat Jenderal Perkebunan (2017) menunjukkan bahwa rata-rata produksi nasional cengkeh pada tahun 2015-2017 sebesar 137.816 ton dengan produktifitas sebesar 432 kg/ha. Untuk NTT, rata-rata produksi sebesar 3.027 ton dengan produktifitas sebesar 433 kg/ha dan produksi tersebut masih di bawah standar kebutuhan nasional. Meskipun secara nasional produksi cengkeh telah memenuhi kebutuhan nasional, yaitu sekitar 110-120 ribu ton, tetapi produktivitasnya masih dikatakan rendah karena produktivitas cengkeh seharusnya dapat mencapai 500-600 kg/ha. Masih rendahnya produktivitas cengkeh ini harus dapat diatasi, baik dari aspek produktivitas maupun kualitas produksinya jika Indonesia ingin memiliki daya saing di pasar cengkeh domestik maupun internasional. Untuk itu, teknik budidaya yang baik diperlukan agar menghasilkan bibit cengkeh yang berproduksi tinggi serta bermutu tinggi. Hasil tanaman cengkeh yang tinggi dengan kualitas bagus pastinya mempunyai nilai jual yang bagus pula.

Salah teknik budidaya untuk menghasilkan tanaman cengkeh yang berproduksi tinggi baik kuantitas maupun kualitas adalah melalui seleksi benih dan seleksi bibit yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan benih cengkeh merupakan benih rekalsitran, yaitu benih yang cepat rusak apabila diturunkan kadar airnya, dan tidak tahan disimpan pada suhu dan kelembaban rendah, karena itu, benih perlu perlakuan khusus untuk keberhasilan dalam penyediaan bibit yang bermutu untuk ditanam atau dibudidayakan. Seleksi benih yang baik belum menjamin bahwa semua bibit dihasilkan dari benih itu akan baik pula. Dengan demikian, seleksi bibit juga harus dilakukan sebelum ditanam. Untuk dapat melakukan seleksi benih dan seleksi bibit dengan baik dan benar perlu pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang memadai. Oleh karena itu, PKL ini dilakukan di Kebun Benih Sumber Unggul Lokal (KBSUL) Tanaman Cengkeh, Desa Lajawajo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, tentang teknik seleksi biji benih dan bibit tanaman cengkeh.

1.2. Tujuan Kegiatan PKL

Adapun tujuan dari PKL ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan, pengetahuan praktis, dan ketrampilan dalam dunia pertanian.
2. Mempelajari teknik seleksi benih dan bibit cengkeh serta teknis-manajerial dalam seleksi benih dan bibit tanaman cengkeh.

1.3. Manfaat Kegiatan PKL

1. Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang luas tentang seleksi benih dan seleksi bibit cengkeh di KBSUL Tanaman Cengkeh Desa LajawajoKecamatan MauponggoKabupaten Nagekeo
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak terkait tentang tanaman cengkeh khususnya teknik seleksi benih dan bibit tanaman cengkeh.

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1. Sejarah Singkat Kebun Benih Sumber Unggul Lokal (KBSUL)

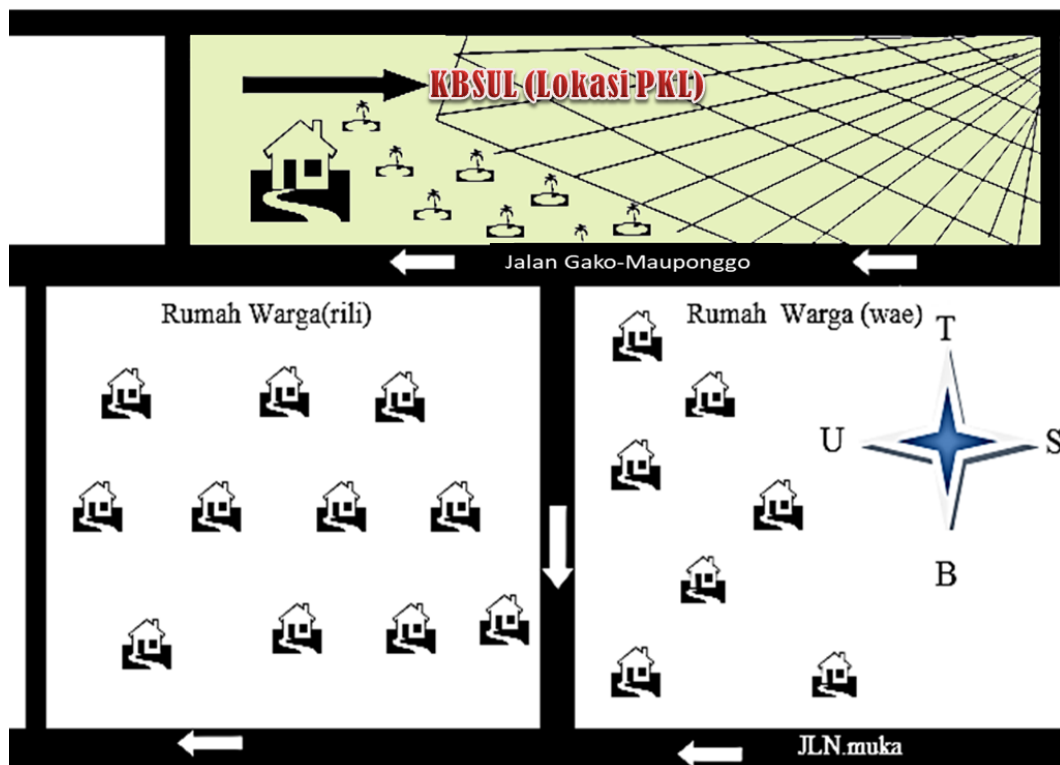
Berkembangnya cengkeh pertama kali di daratan Flores adalah di Kabupaten Ngada pada tahun 1972, yang kemudian disetujui oleh Menteri Pertanian waktu itu untuk dikembangkan di SPMA Boawae, lalu dibagi ke setiap Desa dan dilakukan penelitian oleh Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) Bogor Direktorat Jenderal Perkebunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebun Blok Penghasil Tertinggi (PIT) dari populasi varietas unggul lokal tanaman cengkeh tersebut memenuhi persyaratan sebagai benih sumber dan sumber benih yang mampu memproduksi Benih Unggul Lokal Tanaman Cengkeh secara teratur dan berkesinambungan sesuai standar teknis yang salah satunya adalah Penetapan Blok Penghasil Tertinggi dan Pohon Induk Terpilih (PIT) tanaman cengkeh varietas unggul lokal.

2.2. Letak Geografis

KBSUL Desa Lajawajo yang menjadi lokasi PKL berada pada topografi dengan kemiringan 15%, berada diantara Bukit Kelinata, dataran, dan Gunung Ebulobo. Di lokasi ini terdapat sebuah sungai, yaitu Sungai Aigega dan dua kali mati, yaitu Lowo Aepene dan Lowo Lokaguyu. Sebuah mata air, yaitu Aigega terletak di bawah pemukiman penduduk. Curah hujan di lokasi ini pada umumnya tergolong paling tinggi di Kabupaten Nagekeo, yaitu 1669 mm/tahun.

Desa Lajawajo dibentuk sejak Tanggal 1 April Tahun 1999 oleh Gubernur NTT, terdiri dari 3 dusun dengan 8RT, dengan luas wilayahnya 4 km² dengan Batas-Batas Lokasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Ebulobo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jawapogo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Uluoga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wuliwalo dan Desa Kelewae Kecamatan Boawae.



Gambar 1.Denah lokasi KBSUL

2.3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi KBSUL adalah:

A. Visi:

Produksi dan Harga Cengkeh Meningkat Petani Jaya.

B. Misi:

- a. Penangkaran benih cengkeh berkualitas
- b. Mampu meningkatkan produksi dan produktivitas cengkeh.
- c. Mengusahakan mutu benih cengkeh unggul lokal
- d. Pemeliharaan cengkeh secara intensif.
- e. Menjaga mutu panen cengkeh.

2.4. Tugas Pokok dan Fungsi KBSUL

1. Menyediakan benih unggul cengkeh sesuai standar yang ditetapkan untuk keperluan perluasan areal, rehabilitas, dan peremajaan tanaman cengkeh.

2. Menghasilkan benih unggulbermutu tinggi secara teratur, berkelanjutan, dan bebas dari hama dan penyakit.
3. Manajemen kemurnian benih secara genetik dengan melakukan panen terpisah dari setiap Pohon Induk Terpilih (PIT) yang telah ditetapkan.
4. Melaksanakan pemeliharaan intensif sesuai saran Standar Kebun Benih Tanaman Cengkeh.
5. Sebagai tempat untuk pelatihan sekolah lapang dan penyedia benih unggul.

2.5.Sarana dan Prasarana

KBSUL mempunyai sarana dan prasarana (Tabel 1) yang mendukung kegiatan produksi dalam upaya mencapai hasil produksi yang maksimal.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana yang Digunakan dalam Proses Produksi

No	Nama alat	Volume	Satuan
1	Sepeda Motor	1	Buah
2	Gerobak dorong	2	Buah
3	Tajak	3	Buah
4	Sekop	2	Buah
5	Pacul	1	Buah
6	Parang	1	Buah
7	Bak Penampung air	1	20 ³
8	Profil Tank	1	Buah
9	Selang Air	100	Meter
10	Gembor	3	Buah
11	Green House Bambu	4	Unit

Sarana dan prasarana di KBSUL tersebut diuraikan sebagai berikut

1. *Kendaraan.* Untuk menunjang kegiatan produksi pengangkutan dan pemasaran, hasil produksi KBSUL diangkut menggunakan 2 kendaraan beroda 4 yang disiapkan untuk mengangkut hasil pemasaran dari setiap KBSUL ke setiap daerah yang akan dipasarkan, dan 4 kendaraan beroda 2 yang dimiliki oleh masing-masing pemilik KBSUL.
2. *Jalan Raya (Lokasi).* KBSUL memiliki jalan raya permanen untuk mempermudah akses dari setiap unit dalam kawasan kebun.
3. *Listrik.* Sumber listrik di KBSUL berasal dari PLN Kabupaten Ende dan Genset.

4. *Sumber Air*.KBSUL mencukupi kebutuhan air dari 2 macam sumber air, yaitu dari pengunungan dan mata air.
5. *Bak penampung air*.Bak penampung air disiapkan untuk menampung air yang sudah dipompa untuk keperluan proses produksi.

2.6.Struktur Organisasi KBSUL

KBSULdipimpin oleh pemilik kebun yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan kebun secara menyeluruh sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Berdasarkan Surat Izin Usaha Perkebunan (SIUP) Dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No: 70/Kpts/Kb.020/10/2016 Tentang Penetapan Blok Penghasil Tinggi Dan Pohon Induk Terpilih Tanaman Cengkeh di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai KBSUL.Struktur Organisasi KBSUL Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi KBSUL

BAB III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

PKL bertempat di KBSUL milik bapak Ignasius Wawo di Jln. Gako-Mauponggo, Desa Lajawajo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. PKL ini berlangsung selama 3 bulan yaitu mulai dari tanggal 15 Maret sampai dengan 15 Juni 2019.

3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah:

3.2.1. Data Primer

Data ini dikumpulkan langsung oleh penulis dari tempat PKL baik kualitatif maupun kuantitatif, berupa hasil diskusi atau wawancara, foto-foto kegiatan, dan hasil pengamatan atau pencacatan lapangan. Untuk mengumpulkan data ini, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi. Kegiatan diskusi atau wawancara ini dilakukan langsung dengan pembimbing di lapangan. Sedangkan, observasi yaitu melakukan pengamatan dan praktik secara langsung ke obyek yang akan dipelajari untuk melihat kegiatan yang dilakukan di lapangan. Hasil wawancara dan observasi tersebut dicatat dalam Buku Kerja yang telah disediakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

3.2.2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat PKL, meliputi buku-buku pedoman, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, dan data lainnya yang relevan dengan objek yang dipelajari. Sedangkan, studi pustaka yaitu penelusuran referensi di luar dari tempat PKL, seperti buku-buku teks dan penelusuran artikel-artikel ilmiah melalui internet.

Data dikumpulkan dengan metode partisipasi aktif, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran studi pustaka.

1. *Metode partisipasi aktif* yaitu melakukan pengamatan dan praktik secara langsung ke obyek yang akan dipelajari untuk melihat kegiatan di lapangan
2. *Metode wawancara* yaitu melakukan diskusi dengan pembimbing lapang
3. *Dokumentasi* ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat praktik kerja lapang, meliputi buku-buku yang relevan seperti buku pedoman, laporan kegiatan, dokumentasi dan data lainnya yang relevan dengan obyek yang dipelajari
4. *Studi pustaka* yaitu penelusuran referensi lainnya diluar tempat pkl, seperti buku buku teks dan penelusuran artikel artikel ilmiah melalui internet.

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan PKL

KBSUL merupakan sumber benih Blok Penghasil Tertinggi (BPT), ditanam sejak tahun 1981, dengan luas lahan 0,3 ha, jumlah tanaman 30 pohon, jumlah tanaman yang layak sebagai pohon induk sebanyak 3 pohon dengan potensi produksi benih 90.000 benih (biji). Adapun hasil kegiatan PKL di KBSULDesa Lajawaja disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kegiatan PKL di KBSUL Desa Lajawajo Kabupaten Nagekeo

Waktu	Jenis Kegiatan	Lokasi
Minggu-I 16-22 Maret 2019	Pengenalan Lingkungan Pembersihan Lahan Persiapan Media Tanam Pengisian Polybag Pencampuran media tanam	KBSUL
Minggu-II 25-29 Maret 2019	Pengisian polybag Pengangkutan anakan cengkeh Pemasangan label Persemaian Benih cengkeh Pembuatan rumah produksi (greenhouse bambu)	KBSUL
Minggu-III	Pemasangan waring dan taring Penyusunan polybag Penataan Polybag	KBSUL
Minggu-IV 08-12 April 2019	Kerja bakti Pengisian polybag Kerja bakti	KBSUL
Minggu-V 15-22 April 2019	Perawatan anakan cengkeh Pemindahan dan penyusunan sesuai tinggi anakan Kegiatan pilpres Pengisian polybag	KBSUL
Minggu-VI 23-26 April 2019	Pengisian polybag dan pemindahan bibit ke polybag Pemotongan bambu Pembuatan tiang paranet	KBSUL

Waktu	Jenis Kegiatan	Lokasi
	Pengisian polybag	
Minggu-VII 29 April-03 Mei 2019	Pengisian polybag Pengisian polybag dan penyusunan polybag Penggalian tanah untuk media tanam Pengisian polybag	KBSUL
Minggu-VIII 06-09 Mei 2019	Pengisian dan penataan Pembuatan greenhouse bambu Pembuatan greenhouse Pengisian polybag	KBSUL
Minggu-IX 13-17 Mei 2019	Pencampuran media tanam dan pengisian polybag Pengisian polybag dan pemindahan bibit ke polybag Pemindahan bibit ke polybag Penyusunan polybag	KBSUL
Minggu-X 20-24 Mei 2019	Kedukaan Pemotongan Bambu Perawatan anakan cengkeh	KBSUL
Minggu-XI 25-27 Mei 2019	Perawatan anakan cengkeh Penyiraman Pembibitan	KBSUL
Minngu-XII	Administrasi Pengerjaan laporan	KBSUL

4.2. Aspek Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, serta pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2007).

4.2.1.Aspek Perencanaan

Perencanaan yang direncanakan di KBSUL meliputi beberapa tahap, yaitu teknik seleksi benih dan bibit cengkeh meliputi seleksi benih, perlakuan benih, dan teknik seleksi bibit setelah persemaian guna untuk mempertahankan kualitas benih dan bibit.

4.2.2. Aspek Pengorganisasian

Pengorganisasian yang ditetapkan di KBSUL berdasarkan keahlian dan keterampilan sehingga semua semua pihak bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang terdapat di kebun benih sumber unggul local meliputi Ketua atau manager yang mengatur dan memanaajemen seluruh aktivitas serta pengembanaan Sumber daya manusia yang berkaitan dengan Teknik seleksi benih dan bibit. Penetapan tenaga kerja yang berperan sebagai pelaku seleksi benih dan bibit sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia No: 70/Kpts/ Kb. 020/10/2016 tentang Penetapan Blok penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih yang bekerja sebagai bendahara sekaligus tata usaha yang mengatur segala keuangan dan administrasi menyangkut Teknik seleksi benih dan Bibit.

Organisasi yang terdapat di KBSUL adalah sebagai berikut:

1. Ketua Penangkar
 - a) Bertanggung jawab atas produksi aktifitas, kontinuitas, dan kualitas hasil kebun
 - b) Mengelola kebun secara keseluruhan
2. Produksi
 - a) Menentukan jenis benih yang akan ditanam
 - b) Melakukan perawatan tanaman
3. Pemasaran
 - a) Selalu harus dapat menganalisis kesempatan kedepan, dan melaksanakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan
 - b) Menetapkan langkah alternative untuk mengantisipasi adanya kondisi yang merugikan.

4. Keuangan: merencanakan, dan mengambil keputusan penting dalam berbagai pembiayaan serta semua hal-hal yang terkait dengan usaha produksi.

4.2.3. Aspek Pelaksanaan

Kegiatan dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan perintah ketua atau manager kepada tenaga kerja. Waktu pelaksanaan kegiatan “Teknik Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh” di Lokasi KBSUL disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau direncanakan, yaitu Pukul 08.00-12.00 dan dilanjutkan pada Pukul 13.00-15.00. Jadwal kegiatan tersebut berlaku setiap jam kerja yaitu Senin-Jumat.

4.2.4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan yang terdapat di KBSUL dilakukan oleh ketua. Pengawasan dilakukan setiap jam kerja, meliputi kegiatan awal seleksi benih, erlakuan benih, hingga seleksi bibit setelah persemaian, yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.

4.2.5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap hari Sabtu tentang kegiatan di lapangan, meliputi seleksi benih, perlakuan benih, dan seleksi bibit setelah persemaian, serta jumlah populasi yang di produksi pada setiap minggu untuk meninjau kembali tujuan perencanaan serta sasaran dalam proses seleksi benih dan bibit.

4.3. Manajemen Teknik Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh

Dalam upaya memproduksi tanaman cengkeh agar tumbuh dengan baik, tentunya memulai persiapan bibit cengkeh yang berkualitas yang perlu dipersiapkan dengan baik sejak dini, mulai dari pemilihan benih dari pohon induk, hingga bibit setelah semai. Dalam pengadaan benih cengkeh, harus diperhatikan dalam memilih benih yang telah masak fisiologisnya (berwarna ungu coklat kehitaman) serta ukuran buah polong. Aspek manajemen teknik seleksi bibit dan bibit cengkeh disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Manajemen Seleksi Benih dan Bibit Cengkeh

Jenis Kegiatan	Aspek Manajemen	Uraian
1. Seleksi Benih		
	Perencanaan	Perencanaan seleksi benih di KBSUL adalah dengan mempersiapkan benih yang dipilih langsung dari Pohon Induk Terpilih, dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melakukan seleksi benih meliputi timbangan, karung, ember, dan baki. Bahan yang perlu disiapkan meliputi jumlah benih cengkeh dan air. Kegiatan seleksi benih ini dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja serta mahasiswa PKL.
	Pengorganisasian	Pengorganisasian dilakukan melalui kerja sama sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dan disepakati bersama untuk mencapai tujuan.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan seleksi benih yang dilakukan di KBSUL adalah bekerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh Ketua KBSUL. Kegiatan seleksi benih dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan hingga selesai.
	Pengawasan	Pengawasan dilakukan oleh Ketua KBSUL pada setiap jam kerja dari Senin sampai Jumat.
	Evalusi	Evaluasi dilakukan pada setiap hari Sabtu untuk membahas kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2. Perlakuan benih		
	Perencanaan	Perencanaan dalam perlakuan benih di KBSUL adalah dengan memperhatikan hal teknis yang akan dilakukan, yaitu proses pengupasan kulit buah yang baik dan benar agar tidak merusak benih dan cara pencucian benih. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 tenaga kerja serta mahasiswa PKL.
	Pengorganisasian	Perlakuan benih di KBSUL dilakukan oleh tenaga kerja serta mahasiswa PKL untuk bekerja sama sesuai tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kegagalan dalam persemaian benih.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan perlakuan benih dilakukan oleh tenaga kerja dan mahasiswa PKL sesuai arahan yang di sampaikan oleh ketua
	Pengawasan	Pengawasan dilakukan oleh ketua yang terlibat langsung langsung dalam proses perlakuan benih, dan pengawasan ini dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung.
	Evalusi	Evaluasi dilakukan pada hari Sabtu untuk mengetahui perkembangan benih yang telah disemai untuk menghitung presentase keberhasilan.

Jenis Kegiatan	Aspek Manajemen	Uraian
3. Seleksi bibit setelah persemaian		
	Perencanaan	Perencanaan seleksi bibit setelah persemaian yang dilakukan diKBSUL adalah memperhatikan umur tanam, jumlah daun, dan teknik pemindahan benih yang baik dan benar agar tidak merusak pertumbuhan dan perkembangan bibit. Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kerja dan mahasiswa PKL.
	Pengorganisasian	Pengorganisasian seleksi bibit setelah persemaian di KBSUL dilakukan oleh tenaga kerja serta mahasiswa PKL yang bekerja sama sesuai tugas dan tanggung jawab agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan tanaman itu mati.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan seleksi bibit setelah persemaian yang dilakukan di KBSUL adalah setelah benih berumur 1-2 bulan. Pelaksaaan ini dilakukan oleh tenaga kerja dan mahasiswa PKL dan dipimpin oleh ketua.
	Pengawasan	Pengawasan seleksi bibit setelah persemaian dilakukan oleh ketua pada saat proses pemindahan bibit agar selalu memperhatikan dan member arahan selama kegiatan berlangsung
	Evalusi	Evaluasi yang dilakukan seleksi bibit setelah persemaian dilakukan pada hari Sabtu untuk membahas pertumbuhan dan perkembangan bibit setelah dipindahkan.

4.3.1. Seleksi Benih

A. Persyaratan Pohon Induk

KBSUL memiliki tiga tipe cengkeh, yaitu Zanzibar, Siputih, dan Sikoto. Pohon induk tersebut ditetapkan sebagai pohon induk terpilih (Gambar 3) berdasarkan kriteria pohon induk, yakni pohon berumur 10 tahun, mempunyai percabangan yang lebat dan kondisi sehat dan mempunyai jumlah bunga per tandan 8-12 bunga (Gambar 4 dan 5).Syarat yang digunakan pada KBSUL untuk menyeleksi buah cengkeh adalah polong tidak cacat atau tidak terdapat luka-



Gambar 3.Pohon induk terpilih

luka pada permukaan buah, buah berukuran besar, berwarna coklat ungu kehitaman.

Menurut Ruhnyat & Wahyudi (2012) pohon induk terpilih harus mempunyai daya hasil tinggi dan telah berumur lebih dari 10 tahun. Tanaman cengkeh dapat dipilih sebagai pohon induk adalah yang menghasilkan bunga basah lebih dari 20 kg/pohon. Pohon induk yang baik umumnya mempunyai percabangan yang lebat, jumlah bunga per tandan yang banyak 15-30 bunga (Gambar 6). Sedangkan menurut Wahyuno & Martini (2015), ciri-ciri pohon induk yang baik adalah pohon sehat, bebas hama penyakit, percabangan banyak, batang utama tunggal, berumur 15 tahun atau lebih, bentuk mahkota bagus (penutupan tajuk lebih dari 80%), hasil rata-rata stabil dan terus naik, berlokasi jauh dari pohon jenis lainnya.

Di lokasi KBSUL, teknis penyediaan benih yang dilakukan adalah terlebih dahulu mengumpulkan dengan cara dipilih buah cengkeh matang yang jatuh secara alamiah dari Pohon Induk Terpilih dan kemudian ditanam dalam karung selama 2 minggu untuk proses pelapukan kulit buah. Setelah buah dikupas dan dibersihkan, benih ditimbang untuk mengetahui tingkat penyusutan air dan kulitnya.



Gambar 4. Tandan Buah Cengkeh



Gambar 5. Buah Cengkeh yang sudah Pecah



Gambar 6. Pohon induk cengkeh dengan percabangan, bunga, dan buah yang lebat (Foto:Ruhnyat & Wahyudi, 2012)

B. Persyaratan Benih

Untuk menentukan benih yang baik, hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan seleksi benih adalah benih yang berasal dari pohon induk terpilih. Syarat untuk menentukan benih, yaitu benih diambil dari buah yang berusia 4-5 bulan dan telah masak fisiologisnya (berwarna coklat ungu kehitaman), bebas dari hama penyakit, tidak cacat (tidak ada bekas luka atau bercak hitam yang menandakan benih tersebut terkena jamur), dan tidak terdapat benjol-benjol.



Gambar 7. Benih dari pohon induk (A), polong (B), buah cengkeh yang telah masak fisiologisnya berwarna coklat kehitaman (C)

Menurut Ruhnyat dan Wahyudi (2012), benih diambil dari buah yang telah masak fisiologisnya (warna coklat kehitaman), bebas hama penyakit, tidak cacat (tidak ada bekas luka atau bercak hitam yang menandakan benih tersebut terserang jamur), tidak benjol-benjol (yang menandakan benih terinfeksi penyakit cacar daun cengkeh), berat minimal 1 g, panjang 2,5 cm, diameter 1-2 cm, kadar air minimal 80% dengan daya kecambah 85%, panjang akar kecambah < 2 cm, lurus tidak rusak, dan benih harus tumbuh dalam waktu 3 minggu setelah tanam. Sedangkan, menurut Wahyuno dan Martini (2015), ciri-ciri benih yang baik adalah benih masak (warna kuning muda hingga ungu kehitaman), berasal dari buah yang berbiji satu, tidak cacat, tidak berlendir, tidak sakit, tidak benjol-benjol (terinfeksi cacar daun cengkeh), dan harus tumbuh dalam waktu 3 minggu setelah semai.

Di KBSUL tempat PKL, benih yang dikumpulkan dari pohon induk sebanyak 2 kg, setelah dikupas dan sudah dipisahkan dari kulitnya, kemudian benih ditimbang menghasilkan 1,8 kg (mengalami penyusutan 200 gram) lalu benih siap ditanam. Benih 1,8 kg menghasilkan 900 polybag bibit, yang tumbuh 875 tanaman, dan yang mati 25 tanaman.

4.3.2. Perlakuan Benih

Dalam kegiatan perlakuan, benih hal teknis yang diperhatikan di KBSUL adalah benih cengkeh yang sudah dikupas kulit buahnya harus segera disemai karena tidak dapat disimpan terlalu lama karena benih tersebut bersifat rekalsitran. Sebelum dilakukan persemaian, buah disimpan selama 2 minggu untuk proses pelapukan kulit buah sehingga mudah dalam pengupasan (Gambar8). Pengupasan kulit buah dilakukan



Gambar 8. Buah yang sudah disimpan selama 2 minggu dan pengupasan buah

secara manual dan berhati-hati agar benih tidak terluka. Setelah benih kupas, selanjutnya, dilakukan pencucian untuk menghilangkan sisa kulit buah yang masih menempel pada benih. Selama pencucian, benih diaduk secara hati-hati agar calon akar agar tidak patah atau rusak. Air cucian diganti sebanyak 2 kali atau lebih. Benih cengkeh yang sudah dibersihkan segera disemaikan. Menurut Ruhnyat & Wahyudi (2012), benih cengkeh yang sudah dipanen harus segera disemai karena bersifat rekalsitran. Sebelum disemai, kulit buah dikupas terlebih dahulu agar cepat berkecambah dan untuk menghindari terjadinya fermentasi yang dapat merusak viabilitas benih. Pengupasan kulit buah (Gambar 9) dilakukan dengan hati-hati untuk



Gambar 9. Pengupasan kulit buah dilakukan dengan hati-hati dengan menggunakan tangan atau pisau (Sumber: Ruhnyat & Wahyudi, 2012).

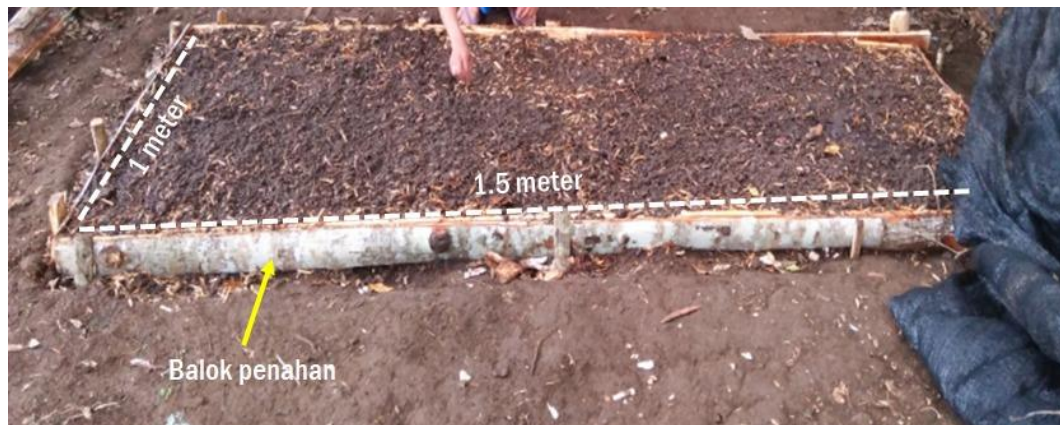
menjaga agar benih tidak terluka. Pengupasan dapat dilakukan dengan tangan atau pisau yang tidak terlalu tajam. Setelah itu, benih direndam dalam air bersih selama 24 jam (Gambar 10) untuk meningkatkan kadar air dan dilanjutkan dengan pencucian untuk menghilangkan lendir yang masih menempel pada benih.



Persemaian dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang paling baik agar benih dapat berkecambah dengan baik

Gambar 10. Benih cengkeh yang telah dikupas kulit buahnya, direndam dalam air bersih selama 24 jam (Sumber: *Ruhnayat & Wahyudi, 2012*).

serta bersih dari hama penyakit. Persemaian memerlukan media tanam yang gembur untuk pertumbuhan selama 2 bulan. Media tanam yang digunakan adalah tanah pasir dan kotoran ternak dengan perbandingan 1:1:1, kemudian disiapkan bedengan (Gambar 11) dengan ukuran panjang 1,5 m dan lebar 1 m. Pada sisi kiri dan kanan dipasang balok kayu untuk sebagai penahan tanah, bedengan dibuat dibawah naungan alami.



Gambar 11. Bedengan dengan ukuran panjang 1,5 m dan lebar 1 m. Pada sisi kiri dan kanan dipasang balok kayu untuk sebagai penahan tanah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat menyemai benih dan adalah: Benih disemai dengan posisi bagian calon akar yang di dalam tanah, kemudian bagian atas ditutupi dengan tanah. Posisi benih yang tanam terbalik akan menyebabkan pertumbuhan kecambah terhambat dan akan akan menjadi bengkok. Penyiraman dilakukan dengan hati-hati agar tidak merubah posisi benih.

4.3.3. Seleksi Benih Setelah Persemaian

Proses benih ke bibit adalah setelah benih disemaikan. Pada umur 2 minggu, benih mulai berkecambah dan benih tersebut berkeping dua (dikotil) di bedengan, kemudian lakukan perawatan. Pindahan benih dari bedengan tanah ke polybag dapat dilakukan setelah benih berumur 1-2 bulan dengan jumlah daun 4- 7 helai (Gambar 12).



Gambar 12. Bibit siap dipindahkan, pemindahan bibit, pemindahan bibit ke dalam polybag

Seleksi benih sebelum dipindahkan dilihat dari jumlah daun, umur tanam, pemindahan benih dilakukan berdasarkan keadaan tinggi benih dan pertumbuhan daun. Helai daun berwarna hijau sampai hijau tua mengkilap, tidak terdapat gejala penyakit bercak dan cacar daun. Sebelum melakukan pemindahan terlebih dahulu bedengan disiram dengan air secukupnya agar tanah tidak keras, sehingga mudah dalam pencabutan.

Dalam proses pemindahan benih, hal teknis yang dilakukan adalah dengan cara menggali secara manual menggunakan kayu tugal, kemudian akar dibungkus dengan tanah. Pemindahan benih harus dilakukan secara hati-hati, diusahakan akar tidak rusak/putus, dan tanah/pasir yang melekat di permukaan akar jangan dibiarkan rontok, agar benih tidak mengalami stres pada waktu ditanam di pembenihan (Ruhnayat & Wahyudi, 2012).

4.3.4. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan di KBSUL adalah penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, melakukan penggemburan disekitar batang tanaman. Penggemburan menggunakan kayu tugal dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak perakaran, melakukan penyiangan gulma setiap 2 minggu sekali, gulma dibersihkan dengan cara dicabut. Penyulaman dilakukan ketika benih sudah berumur 3 minggu tetapi belum mengalami pertumbuhan.

BAB V. PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Dari hasil kegiatan PKL yang dilaksanakan di KBSUL dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan manajemen teknik seleksi benih dan bibit aspek pelaksanaannya meliputi seleksi benih, perlakuan benih, dan seleksi bibit setelah persemaian itu sangat penting untuk diperhatikan karena benih dan bibit yang dipilih akan sangat menunjang produktivitas tanaman dan tetap mempertahankan kualitas dan mutu benih yang baik.

5.2.Saran

Dalam kegiatan teknik seleksi benih dan bibit pada lokasi sumber benih unggul lokal belum maksimal menerapkan manajemen, dan masih membutuhkan perhatian dari pihak terkait untuk lebih memperhatikan aspek manajemen agar lebih terarah dalam memproduksi benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Jenderal Perkebunan.2017.Statistik Perkebunan Indonesia 2015:Cengkeh. Direktorat Jenderal Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Hasibuan Malayu SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Lastianti SDD.2015. Kajian Manajemen Risiko Sebagai Upaya Untuk Mencapai Keberhasilan Pada Proyek Konstruksi Baja Dan Sipil di PT Supra Surya Indonesia. Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Suwarto &Octaviany 2010.*Budidaya 12 tanaman perkebunan*.Penebar Swadaya. Jakarta
- Ruhnayat A & Wahyudi A.2012.*Petunjuk Teknis Tanaman Cengkeh (Eugenia aromaticum)*.Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian, Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Wahyuno D & Martini E.2015.Pedoman *Budidaya Cengkeh di Kebun Campur*. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) Badan Litbang Pertanian: Agroforestry dan Kehutanan.